

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penetapan harga jual produk pada perusahaan percetakan “M”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan percetakan “M” telah mengelompokkan biaya produksi yang terjadi menjadi biaya bahan baku, biaya produksi langsung (biaya tenaga kerja langsung), dan biaya produksi tidak langsung. Dari pengelompokan ini terdapat beberapa ketidaktepatan yang dilakukan perusahaan, misalnya biaya laminating dan biaya film dikelompokkan sebagai biaya produksi tidak langsung, seharusnya biaya-biaya ini dapat ditelusuri secara langsung pada produk karena tarif per unit untuk setiap pesanan sudah ditentukan, sehingga lebih tepat bila dikelompokkan sebagai biaya produksi langsung. Selain itu perusahaan tidak memisahkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung karena biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk, sehingga biaya tenaga kerja tidak langsung seharusnya dikelompokkan ke dalam biaya produksi tidak langsung. Perusahaan juga memasukkan biaya tenaga kerja bagian *finishing* dan gudang dalam kelompok biaya tenaga kerja langsung, padahal biaya ini seharusnya dikelompokkan

sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung, karena tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk.

2. Perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *normal costing*, di mana biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dicatat berdasarkan standar sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi.
3. Faktor – faktor yang berperan dalam penetapan harga jual pesanan yaitu dengan adanya taksiran harga pokok untuk setiap pesanan. Perhitungan biaya produk di muka yang dilakukan perusahaan berguna dalam menetapkan harga pokok taksiran, jadi apabila perhitungan biaya di muka dilakukan secara tidak sistematis dan tidak tepat perhitungannya ataupun pembebanannya, maka harga pokok taksiran yang diperoleh akan tidak tepat pula, yang nantinya berpengaruh terhadap penetapan harga jual.
4. Peranan perhitungan harga pokok standar dalam penentuan harga jual pesanan pada perusahaan percetakan “M” ini adalah sebagai dasar dalam menentukan harga jual pesanan dan alat pengendali dalam kegiatan produksi pesanan.
5. Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dengan menerapkan *job order costing* method maka manajemen perusahaan akan mengetahui besarnya harga pokok pesanan dengan lebih akurat, dengan demikian perusahaan akan memprediksikan pesanan yang akan datang akan diterima atau ditolak, karena perusahaan telah mengetahui besarnya harga pokok pesanan tersebut dari pengalaman masa lalu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mencoba memberikan beberapa saran berupa usulan maupun perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Adapun saran berupa usulan dan perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan penggolongan kembali biaya-biaya produksi yang terjadi, yaitu biaya bahan baku, biaya produksi langsung (biaya tenaga kerja langsung), dan biaya produksi tidak langsung. Biaya *film* dan laminating sebaiknya dikelompokkan sebagai biaya produksi langsung. Selain itu, perusahaan harus memisahkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung dan perusahaan harus mengelompokkan biaya tenaga kerja bagian *finishing* dan gudang ke dalam biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung seharusnya dikelompokkan oleh perusahaan ke dalam biaya produksi tidak langsung.
2. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode *job order costing* untuk menghitung harga pokok setiap pesanan karena produk yang dihasilkan perusahaan memiliki karakteristik yang sesuai dengan *costing system* tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat mencegah terjadinya *overcosted* dan *undercosted* atas suatu pesanan, yang akan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang lebih akurat untuk setiap pesanan.

3. Biaya produksi tidak langsung sebaiknya dialokasikan ke produk dengan menggunakan *Activity Based Costing System* (ABC) dengan *multiple cost pool* karena tidak semua biaya produksi tidak langsung memiliki *cost driver* yang sama, sehingga penetapan harga pesanan perusahaan tidak *overcosted*.
4. Penerapan metode *job order costing* dalam menghitung harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual perusahaan sangat penting, perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan dalam rangka memberikan kontribusi yang besar terhadap perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan teknologi yang semakin maju, yang menuntut perusahaan untuk dapat menyajikan perhitungan harga pokok yang lebih handal.
5. Perusahaan sebaiknya menerapkan sistem akuntansi yang memadai untuk menghasilkan informasi yang relevan dari data biaya yang tersedia, yaitu dengan cara:
 - Adanya formulir-formulir yang memadai
Formulir-formulir perusahaan yang diformat dengan baik akan memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga dapat dihasilkan data yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan.
 - Pencatatan yang lebih lengkap
Agar dapat menerapkan *job order costing*, perusahaan sebaiknya melakukan pencatatan yang lengkap dan akurat yaitu dengan menggunakan *job cost sheet*, yang akan mempermudah perhitungan harga pokok setiap pesanan. Selain itu

perusahaan harus melengkapi dokumen-dokumen yang belum digunakan untuk mendukung pencatatan yang lebih lengkap, perhitungan yang lebih tepat, serta memudahkan pengendalian.